

**Analisis Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar dalam  
Meningkatkan Prestasi Peserta Didik**  
*Analysis of Management and Discipline Learning in Improving  
of Student Achievement*

**Acep Rido**

Program Pascasarjana Universitas Islam Bandung (UNISBA)  
Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
aceprido68@gmail.com

**Hilyas Hibatullah Abdul Kudus**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh  
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia  
ilyashibatullah@staisyamsululum.ac.id

**Abstrak**

Pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu pembelajaran misalnya upaya guru dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan kedisiplinan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan diterapkannya manajemen pembelajaran dan kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan studi dokumentasi, literatur, observasi wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan unsur pimpinan sekolah. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari miles & Hubberman. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Manajemen pembelajaran dan penerapan kedisiplinan telah meningkatkan prestasi belajar peserta didik, manajemen pembelajaran dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi, sedangkan penerapan kedisiplinan dalam belajar yaitu dengan membuat kontrak belajar dengan peserta didik, memberikan keteladanan kepada peserta didik, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sebagainya.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Manajemen Pembelajaran & Prestasi Belajar

**Abstract**

*Achievement of educational goals was determined by the quality of learning for example the teacher's efforts in managing learning and implement of learning discipline. This research aims to analyze the improvement of students' learning achievement with the implementation of learning management and learning discipline on the subjects of Aqidah Akhlak in Senior High School Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection technique used documentation study, literature, in-depth interview observation with elements of school leadership. The collected data were analyzed using an interactive analysis model from miles & Hubberman. The results of this study are as follows: Learning management and discipline implementation have improved students' learning achievement, learning management is carried out through planning, organizing, implementing and monitoring and evaluating stages, while the application of discipline in learning is by making learning contracts with students, providing exemplary to students, collect assignments on time, , etc.*

*Keywords: Learning Discipline, Learning Management & Learning Achievement*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Uraian tersebut memberi pemahaman bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu kegiatan yang diatur secara sistematis dan tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No. 20 Tahun 2003).

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Prestasi belajar peserta didik merupakan salah satu tolok ukur pencapaian

pendidikan di sekolah yang sebagian besar sangat ditentukan oleh mutu pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Peningkatan mutu pembelajaran, baik hasil (prestasi) maupun proses, dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, oleh karena itu guru dengan berbagai upayanya misal manajemen pembelajaran dan penerapan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor penentu pencapaian prestasi peserta didik. Sebagaimana menurut Syah (2000) bahwa guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Syamsul'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi, diantara faktor-faktor yang bisa menghambat kepada tercapainya prestasi belajar peserta didik itu

berasal dari : 1). Sarana dan Prasarana yang tidak memadai, 2). Tidak adanya Pengawasan/Supervisi yang dilakukan oleh unsur pimpinan yang ada di sekolah seperti Kepala dan para pembantu kepala, 3). Ketersediaan Bahan Ajar sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan di sekolah tersebut, 4). Kerjasama dari pihak orang tua peserta didik, 5). Manajemen pembelajaran yang kurang optimal, 6). Tidak adanya *reward* bagi guru yang berprestasi dalam mengajar serta, 7). Lemahnya penerapan kedisiplinan yang dilakukan oleh sekolah.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut manajemen pembelajaran yang kondusif disinyalir mampu mengatasinya sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian dari Sutrisno (2010) bahwa manajemen pembelajaran harus selalu dilakukan oleh guru secara efektif karena akan berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran yang pada gilirannya akan

meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Selain itu, prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin (Suryana & Suwarni, 2003). Faktor kedisiplinan ini bisa memberikan dampak positif bagi tercapainya proses pembelajaran di sekolah terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena dalam mata pelajaran tersebut peserta didik dituntut untuk mampu mengimplementasikan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya mampu memahami tentang materi aqidah akhlak yang diberikan oleh guru di sekolah tapi juga mampu mempraktekannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan studi pendahuluan dan penelitian terdahulu yang telah disajikan di atas, peneliti melakukan kajian tentang “Analisis terhadap Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran

Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi".

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya sedangkan metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2009).

Secara umum, tahapan penelitian ini dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan dengan tahapan orientasi, eksplorasi dan tahap member check. Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Syamsul'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi sedangkan subyek penelitiannya terdiri dari unsur pimpinan dan guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, literatur, observasi, wawancara mendalam (indepth interview) dengan unsur pimpinan yaitu kepala madrasah dan para pembantu kepala madrasah serta guru bidang studi Aqidah Ahlak.

Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap seluruh data yang terkumpul dari sumber penelitian melalui hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan model analisi miles & Huberman (1992) dengan aktivitas pengumpulan data (*data collecting*), penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Manajemen pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Syamsul'Ulum

Gunungpuyuh Kota Sukabumi dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan penilaian pembelajaran.

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Menurut Hamdani (2011) perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Guru sebagai tenaga pendidik profesional dituntut untuk dapat melakukan perencanaan pembelajaran (Yulianita, Hamdan & Astuti, 2005). Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Syamsul 'Ulum terdiri dari (1) program tahunan yang di dalamnya memuat Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar, Materi Pokok dan Alokasi Waktu. (2) Program Semester yang di dalamnya harus memuat, antara lain: identitas pelajaran, kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan. (3) Silabus dapat didefinisikan sebagai pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin

dicapai serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Nazarudin, 2007). (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menurut Ismail (2009) RPP harus meliputi : (a) Identifikasi mata pelajaran (b) Standar Kompetensi, (c) Kompetensi Dasar, (d) Indikator pencapaian, (e) Tujuan Pembelajaran, (f) Materi Ajar, (g) Alokasi Waktu, (h) Metode Pembelajaran, (i) Media alat/, (j) Penilaian hasil belajar, (k) Sumber atau Bahan ajar.

Dari hasil wawancara bersama Dra. Nursa'adah, MSi, selaku guru aqidah akhlak, beliau telah melakukan perencanaan pembelajaran. Dimulai dari memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian menentukan program mingguan atau minggu efektif belajar dilanjutkan dengan program pengajaran hingga disusunnya silabus dan rencana pembelajaran. Semua dilakukan dengan mengacu pada standar isi berupa standar kompetensi dan standar dasar. Beliau juga mengembangkan kompetensi dasar tersebut menjadi

indikator-indikator dan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi para peserta didik Madrasah Aliyah Syamsul'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi dan juga kondisi madrasah. (Dra. Nur Sa'adah, MSi., Guru Aqidah akhlak, Wawancara, Tanggal 10-11 Mei 2017).

Dalam kaitanya dengan pengembangan bahan pembelajaran aqidah akhlak, Dra

Nur Saadah, MSi. melakukan inovasi dengan cara membuat atau merangkum dan meringkas bahan pembelajaran tersebut yang kemudian disampaikan kepada peserta didik. (Observasi., Kegiatan Perencanaan Pembelajaran, tanggal 10-11 Mei 2017). Berikut temuan penelitian tentang penilaian rencana bahan ajar:

Tabel 1 Rencana Bahan Belajar/Materi Pelajaran

No	Bahan Belajar/Mataeri Pelajaran	Telaah
1	Bahan Belajar Mengacu/Sesuai Dengan	Sudah Baik
2	Tujuan Bahan Belajar Secara Sistematis	Sudah Baik
3	Menggunakan Bahan Belajar Sesuai	Sudah Baik
4	Kurikulum Memberi Pengayaan	Cukup

Sumber : Data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa semua komponen dalam rencana bahan belajar/materi pelajaran "sudah baik", hanya saja pada komponen terakhir yaitu "memberi pengayaan" masih tergolong kategori "cukup", artinya proses pengayaan yang terjadi di Madrasah Aliyah Syamsul'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi masih belum maksimal sehingga perlunya perbaikan dalam proses ini.

Berkenaan dengan pemilihan strategi dan metode belajar, guru aqidah akhlak menentukannya berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi yang akan diajarkan agar lebih mengena dan mudah dipahami oleh peserta didik. Demikian juga untuk standar kompetensi materi yang lain, strateginya disesuaikan dengan materi ajar dan ketersediaan media termasuk sumber belajar (Observasi., Kegiatan Perencanaan Pembelajaran,

tanggal 10 Mei 2017). Berikut dan metode belajar: temuan tentang pemilihan strategi

Tabel 2 Rencana Strategi/Metode pembelajaran

No	Strategi/Metode Pembelajaran	Telaah
1	Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan	Sudah Baik
2	Pemilihan metode disesuaikan dengan materi	Sudah Baik
3	Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan	Cukup
4	Penataan Alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi	Sudah Baik
5	Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik	Cukup

Sumber : data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari kelima komponen dalam strategi/ metode pembelajaran, tiga di antaranya “sudah baik” yaitu: pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, pemilihan metode disesuaikan dengan materi, dan penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi, sedangkan untuk komponen penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan dan penetapan metode berdasarkan pertimbangan

kemampuan peserta didik masih tergolong kategori “cukup”, artinya masih belum perlunya perbaikan dalam proses ini.

Wawancara peneliti selanjutnya dengan guru Aqidah Akhlak yaitu Dra. Nur Sa’adah, MSi. tentang media pembelajaran, menurutnya penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Berikut temuan tentang rencana penggunaan media pembelajaran.

Tabel 3 Rencana Penggunaan Media Pembelajaran

No	Media Pembelajaran	Telaah
1	Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran	Sudah Baik
2	Media disesuaikan dengan materi pembelajaran	Sudah Baik
3	Media disesuaikan dengan kondisi kelas	Cukup

No	Media Pembelajaran	Telaah
4	Media disesuaikan dengan jenis evaluasi	Cukup
5	Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik	Sudah Baik
6	Media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik	Cukup

Sumber: data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari keenam komponen dalam media pembelajaran, tiga di antaranya “sudah baik” yaitu komponen media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk komponen media disesuaikan dengan kondisi

kelas, media disesuaikan dengan jenis evaluasi, dan media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik masih tergolong kategori “cukup”, artinya masih perlunya perbaikan dalam proses ini.

Terakhir, rencana evaluasi pembelajaran. Berikut temuan tentang rencana evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran

Tabel 4 Rencana Evaluasi Pembelajaran

No	Evaluasi	Telaah
1	Evaluasi mengacu pada tujuan	Sudah Baik
2	Mencantumkan bentuk evaluasi	Sudah Baik
3	Mencantumkan jenis evaluasi	Sudah Baik
4	Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia	Sudah Baik
5	Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi	Cukup

Sumber : data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari kelima komponen dalam evaluasi pembelajaran, hanya komponen evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi yang masih

tergolong kategori “cukup”, artinya komponen ini masih perlunya perbaikan dalam proses ini.

Dari uraian di atas secara umum bisa dikatakan bahwa



perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Syamsul'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi sesuai dengan pendapat Gagne & Briggs (1979) yang berpendapat bahwa rencana pembelajaran yang baik hendaknya setidaknya tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu: 1) Tujuan pengajaran, 2) Materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan kegiatan pembelajaran, 3) Evaluasi keberhasilan.

## 2) Tahap Pengorganisasian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengawali hingga menutup sebuah pembelajaran (kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.) Aktivitas di atas sebagaimana menurut Mashudi (2012) bahwa pengorganisasian

pembelajaran di kelas meliputi tiga tahap, diantaranya, kegiatan pendahuluan yang meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, kemudian melakukan kegiatan inti yaitu ;melakukan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan terakhir melakukan kegiatan penutup yang meliputi; membuat kesimpulan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik, menyampaikan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berikut temuan peneliti mengenai kemampuan guru dalam membuka pelajaran.

Tabel 5 Kemampuan Membuka Pelajaran

No	Tujuan Pembelajaran	Telaah
1	Standar Kompetensi	Sudah Baik
2	Indikator	Sudah Baik
3	Ranah Tujuan (Komprehensif)	Sudah Baik
4	Sesuai Dengan Kurikulum	Sudah Baik

Sumber: Data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dalam hal menarik perhatian peserta didik, guru sudah berhasil melakukannya terbukti dengan tela'ah yang telah dilakukan sehingga masuk kedalam kategori "baik", begitu pula dalam hal memberikan motivasi awal, dan menyampaikan tujuan pembelajaran sudah dalam kategori yang baik, sedangkan untuk komponen memberikan apersepsi dan memberikan acuan bahan belajar yang akan disampaikan masih tergolong kategori cukup, sehingga perlunya perbaikan yang lebih agar menjadi lebih baik lagi.

Kemudian kegiatan inti atau pelaksanaan pembelajaran yaitu proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di madrasah. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran yang telah dipersiapkan. (*Observasi, kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017*). Di dalamnya terjadi interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik (*Observasi, Kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017*). Informasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara lanjutan dengan dengan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Syamsul'Ulum bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. (*Dra Nur Saadah, MSi, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara, Tanggal 10-11 Mei 2017*). Berikut temuan peneliti mengenai proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Syamsul'Ulum.

Tabel 6 Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)

No	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	Telaah
1	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	Sudah Baik
2	Penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan indikator yang telah ditetapkan	Sudah Baik
3	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik	Cukup
4	Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang tersedia	Cukup

Sumber: Data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa dari keempat komponen mengenai kegiatan belajar mengajar (proses pembelajar) pada indikator kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan dan penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan indikator yang telah ditetapkan tergolong kategori “baik”, sedangkan pada indikator memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik dan ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang tersedia tergolong kategori “cukup”

sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini.

Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru melakukan postes sebelum mengakhiri pembelajaran, Guru Aqidah Akhlak menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah di sampaikan, guru Aqidah akhlak memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama-sama dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam. (*Observasi, kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017*)

Tabel 7 Kemampuan Menutup Kegiatan pembelajaran

No	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	Telaah
1	Meninjau kembali materi yang telah diberikan	Cukup
2	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	Sudah Baik

No	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	Telaah
3	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	Cukup

Sumber : data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa dari ketiga komponen mengenai kegiatan menutup pembelajaran, indikator memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tergolong kategori “baik”, sedangkan pada dua indikator lainnya yaitu kategori meninjau kembali materi yang telah diberikan dan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik masih tergolong kategori “cukup” sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini.

### 3) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Hamdani, 2011). Pada kegiatan inti atau proses pembelajaran, guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Syamsul‘Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi menciptakan suasana yang edukatif dan mengoptimalkan kemampuan

belajar para peserta didik dengan baik (*Observasi., Kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017*).

Berdasarkan observasi, guru menggunakan beberapa metode agar pembelajaran Aqidah Akhlak lebih edukatif dan menyenangkan (*Observasi., Kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran, Tanggal 10-11 Mei 2017*). Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku anak didik, hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik di dalam pandangan anak didik yang akan diikuti dalam segala aktifitasnya (*Dra Nur Sa’adah,MSi., guru Aqidah akhlak, wawancara, Tanggal 10-11Mei 2017*). Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dari Nurchaili (2010) bahwa pendekatan modeling atau keteladanan (*uswah*) sangat tepat

dalam membentuk karakter peserta didik. Lebih lanjut Manan (2017) menambahkan bahwa pembentukan akhlak mulia juga bisa dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Berikut temuan peneliti tentang sikap guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 8 Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran

No	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran	Telaah
1	Kejelasan artikulasi suara	Sudah Baik
2	Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian peserta didik	Cukup
3	Antusiasme dalam penampilan	Cukup
4	Mobilitas posisi mengajar	Sudah Baik

Sumber : data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari keempat komponen mengenai sikap guru dalam proses pembelajaran pada indikator kejelasan artikulasi suara dan mobilitas posisi mengajar masuk dalam kategori “baik”, sedangkan pada indikator variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian peserta didik masih tergolong kategori “cukup” sehingga ketika menjelaskan pelajaran sebaiknya guru memperhatikan posisinya yang bias menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menerima pelajaran, begitu pula untuk indikator antusiasme dalam penampilan masih tergolong kategori cukup sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini. Temuan peneliti selanjutnya adalah tentang penguasaan bahan belajar atau materi pelajaran:

Tabel 9 Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)

No	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	Telaah
1	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	Sudah Baik
2	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	Sudah Baik
3	Kejelasan dalam memberikan contoh	Cukup
4	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	Cukup

Sumber : data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari keempat komponen mengenai penguasaan bahan ajar (materi pelajaran), pada indikator bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP dan kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) tergolong kategori “baik”, sedangkan pada indikator kejelasan dalam memberikan contoh dan memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar masih tergolong kategori “cukup” sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini.

Pelaksanaan pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan

guru dalam menggunakan media pembelajaran. Semakin banyak dan semakin canggih media yang digunakan akan semakin memudahkan guru dalam menyampaikan materi, meningkatkan mutu proses pembelajaran (Firdaus, 2017) dan meningkatkan hasil belajar (Kartikasari, 2016). Pun demikian pada dasarnya pemilihan media mana yang akan digunakan tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat, bahan ajar, ketersediaan media tersebut, dan juga kemampuan guru dalam menggunakannya. Berikut temuan peneliti tentang kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran:

Tabel 10 Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran

No	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	Telaah
1	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	Cukup
2	Ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	Cukup
3	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	Sudah Baik
4	Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	Sudah Baik

Sumber : data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa dari keempat komponen mengenai kemampuan

menggunakan media belajar, pada indikator memiliki keterampilan dalam penggunaan media

pembelajaran dan membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran tergolong kategori “baik”, sedangkan pada indikator memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dan ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan tergolong kategori “cukup” sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini.

Berdasarkan observasi penulis pada saat pelaksanaan pembelajaran tampak guru Aqidah akhlak telah melaksanakan proses pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan kurikulum dan RPP, silabi dan tampak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. (*Observasi.,Pelaksanaan Pembelajaran aqidah Akhlak, Tanggal 10-11 Mei 2017*).

#### 4) Tahap Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pengawasan di lakukan terhadap program pembelajaran aqidah akhlak apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan. Sedangkan penilaian merupakan bagian komponen kegiatan pelaksanaan program yang berfungsi untuk memberikan gambaran bagaimana kegiatan dilakukan dan kegiatan apalagi yang akan dilakukan selanjutnya. Gambaran ketercapaian materi ajar bagi peserta didik dalam setiap aspek materi, baik untuk masing-masing peserta didik ataupun secara klasikal, dapat dilihat melalui pengelolaan penilaian itu sendiri (*Dra Nur Saasad, MSi., wawancara Guru Aqidah Akhlak, tanggal 10-11 Mei 2017*). Berikut data mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran.

Tabel 11 Evaluasi Pembelajaran

No	Evaluasi Pembelajaran	Telaah
1	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah	Sudah Baik
2	ditetapkan	Cukup
3	Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian Penilaian yang dilakukan sesuai dengan RPP	Sudah Baik

Sumber : data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa dari ketiga komponen mengenai evaluasi pembelajaran pada indikator

penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan penilaian yang dilakukan sesuai dengan RPP tergolong kategori “baik”, sedangkan pada indikator menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian masih tergolong kategori “cukup” sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini.

Pada tahap ini Madrasah Aliyah (MA) Syamsul‘Ulum menerapkan juga program tindak

lanjut yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran, baik secara perorangan atau kelompok (Dra Nur Saadah, MSi., Wawancara, Guru Aqidah Akhlak, tanggal 10-11 Mei 2017). Berikut temuan peneliti tentang kegiatan tindaklanjut pembelajaran:

**Tabel 12 Tindak Lanjut/ Follow Up**

No	Tindak Lanjut/ Follow Up	Telaah
1	Memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok	Sudah Baik
2	Menginformasikan materi /bahan belajar yang akan disampaikan berikutnya	Sudah Baik
3	Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	Sudah Baik

Sumber : data Dokumen Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Syamsul Ulum

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa semua komponen dalam tindak lanjut/ *follow up* tergolong kategori “baik”, sehingga dapat dikatakan proses ini berhasil. Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen tindak lanjut proses Pembelajaran tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah baik.

### **B. Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku. Berdasarkan wawancara dengan Dr. Maryati, M. Si selaku guru dan Wakasek Kurikulum bahwa penerapan kedisiplinan belajar peserta didik dilakukan dalam menjalankan



peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, baik pada level institusi (sekolah) maupun peraturan di kelas (Dr. Maryati, M. Si., Wakasek Kurikulum, Wawancara, Tanggal 10-11 Mei 2017). Lebih lanjut Slameto (2003) menjelaskan bahwa terdapat beberapa macam kedisiplinan yang hendaknya dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya di sekolah yaitu kedisiplinan peserta didik dalam masuk sekolah, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran di sekolah dan mentaati tata tertib di sekolah.

Dari pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah (MA) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabui, tingkat kedisiplinan peserta didiknya cukup tinggi, hal tersebut dilihat dari peserta didiknya yang tepat waktu hadir ke sekolah, mengikuti seluruh mata pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun pada beberapa waktu masih ada peserta didik yang tidak mentaati semua peraturan yang ditentukan oleh pihak sekolah, misalnya kewajiban melaksanakan shalar dhuha di masjid (Observasi, Kedisiplinan

Belajar Peserta Didik, Tanggal 10-11 Mei 2017).

Setelah melakukan wawancara dengan para narasumber (Guru Aqidah Akhlak, Wakasek Kurikulum, dan kepala sekolah), peneliti mendapatkan hasil jawaban yang hampir sama dari tiap informan yang ketika itu ditanyakan mengenai upaya atau langkah yang dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan belajar peserta didik yaitu dengan membuat kontrak belajar dengan peserta didik, memberikan keteladanan kepada peserta didik, mengumpulkan tugas tepat waktu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi ketika dalam proses pembelajaran, memberikan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang bersifat mendidik dan memantau kegiatan pembelajaran peserta didik.

### **C. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik dengan Diterapkannya Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar**

Dari paparan di atas jelas bahwa kegiatan yang dilakukan

oleh guru dalam *manage* kegiatan pembelajaran dan menerapkan kedisiplinan belajar sangat mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dra. Nur Sa'adah, MSi mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran yang baik dengan didukung sikap disiplin telah membantu peserta didik meningkatkan prestasi peserta didik. Seseorang akan berhasil bukan hanya karena pintar, tetapi juga karena mempunyai sikap disiplin. (Dra. Nur Sa'adah, MSi., *Guru Aqidah akhlak, Wawancara, Tanggal 10-11 Mei 2017*).

Temuan penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian dari Munte (2016) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara disiplin belajar dan hasil belajar, hal tersebut didasarkan kriteria pengujian thitung yang lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis penelitian diterima. Sama juga dengan manajemen pembelajaran yang berperan penting dalam pencapaian prestasi peserta didik, temuan dari Widanarko (2014) dijelaskan bahwa upaya penerapan

manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Berdeda dengan Efendy (2018) yang menemukan bahwa upaya peningkatan prestasi peserta didik melalui manajemen pembelajaran tersebut perlu dilakukan melalui variabel intermediet yaitu "mutu pendidikan", melalui pendidikan bermutu maka akan menghasilkan peserta didik berprestasi akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan observasi, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengapresiasi kemampuan akademik dan non akademiknya (*Observasi., Kegiatan Proses Pembelajaran, tanggal 10-11 Mei 2017*). Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Dr. H. Aab Abdullah M.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah (MA) Syamsul 'Ulum yaitu di Madrasah Aliyah (MA) Syamsul 'Ulum ini ada dua prestasi yakni prestasi akademik

dan non akademik. Untuk pencapaian prestasi tersebut misalnya untuk kelas XII pada tahun pelajaran 2016/ 2017 itu lulus semua, selain itu di sini semua peserta didik telah mendapatkan nilai di atas KKM dan mereka semua berperilaku baik (*Dr Aab Abdullah M.Ag ., Kepala madrasah, Wawancara ,Tanggal 10-11 Mei 2017*).

## VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan kedisiplinan dalam belajar yaitu dengan membuat kontrak belajar, memberikan keteladanan, mengumpulkan tugas tepat waktu, memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk bertanya atau menanggapi ketika dalam proses pembelajaran, memberikan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang bersifat mendidik dan memantau kegiatan pembelajaran peserta didik. Penerapan manajemen pembelajaran dan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Syamsul ‘Ulum angat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar, hal ini nampak dari kelulusan 100% dalam ujian nasional, nilai di atas Kriteria Ketentasan Minimal (KKM) dan semua peserta didik berperilaku baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan untuk memaksimalkan peningkatan prestasi peserta didik melalui penerapan manajemen pembelajaran dan kedisiplinan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aab Abdullah Interview. (2017). Kepala madrasah.Tanggal 10-11 Mei 2017
- Davis, Keith dan John W. Newstrom. 2003. *Perilaku Dalam Organisasi*, Jilid I, Edisi Keenam, Alih Bahasa: Agus Dharma, Jakarta: PT. Erlangga.
- Efendy, H. (2018). Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pamekasan).

- FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 8 (2), h. 1002-1010.
- Firdaus, I. C. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Konsep Diri Siswa Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 2 (1), h. 51-58.
- Gagne , R.M., & Briggs, L.J. (1979). *Principle of Instructional Design*. New Yorks: Holt Rinehart and Winston.
- Hamdani.( 2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ismail, A. I. (2009). *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Kartikasari, G. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Dinamika Penelitian* 16 (1), h. 59-77.
- Kegiatan Observasi. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran. Tanggal 10-11 Mei 2017.
- Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 15 (1), h. 49-65.
- Maryati Interview. (2017). Wakasek Kurikulum. Tanggal 10-11 Mei 2017.
- Mashudi, F. (2012). *Psikologi Konseling*. Jogjakarta. Diva press.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif*. diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Munte, B. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Poliprofesi*, 10 (2), h. 66-78.
- Nur Sa'adah Interview. (2017). Guru Aqidah akhlak. Tanggal 10-11 Mei 2017.
- Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (3), h. 233-244.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S . (2009). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suryana, L. I & Suwarni, S. (2003). Pengaruh Pelaksanaan Peraturan Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA Angkatan 1999 dan 2000. *Ethos 1* (1), 29-41.
- Sutrisno. (2010). Hubungan Antara Efektivitas Manajemen Pembelajaran Dan Etos Kerja Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan Profesionalitas Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan 12* (2), h. 1-5.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional.
- Widanarko, D. (2014). Peran Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDIT Darul Falah Sumberjo Sukorejo Tahun 2013. [*Skripsi*]. Fakultas Agama Islam, Unuversitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Yulianita, N., Hamdan, Y & Astuti, S. I. 2005. Pelatihan Menjadi Guru Efektif Berdsarkan prinsip Seven Habit. *Ethos 3* (1), 29-41, h. 66-84.